

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA
MONTONG SAPAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**



OLEH :
ALMUN ASNAWI
NIM 150.10.10.059

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2019**





Edit dengan WPS Office

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA
MONTONG SAPAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan



OLEH :

Perpustakaan UIN Mataram

ALMUN ASNAWI

NIM: 150.10.10.059

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2019**



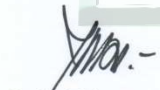
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Almun Asnawi NIM : 1501010059 dengan judul : “Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal 2-2-2019

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Maimun M.Pd
NIP. 196810051998031002


Dr. Emawati M.Ag
NIP.197705192006042002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 7 / 12-2019

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram
di :
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

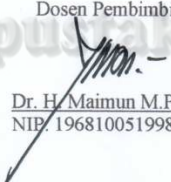
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Almun Asnawi
NIM : 1501010059
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di
Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya
Kabupaten Lombok Tengah


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I,


Dr. H. Maimun M.Pd
NIP. 196810051998031002

Dosen Pembimbing II


Dr. Emawati M.Ag
NIP. 197705192006042002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Almun Asnawi, NIM : 1501010059 dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mataram pada tanggal 23 / 12 / 2019.

Dewan Penguji

Dr. H. Maimun M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Emawati M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Ismail Toib M.Pd
(Penguji I)

H. M. Taisir M.Ag
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



MOTTO



Perpustakaan UIN Mataran
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim

laki-laki maupun muslim perempuan". (Hr. Bukhari Muslim)



PERSEMBAHAN



"kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku, semua guru, dan dosenku, ibuku imah, bapakku pedah, istriku elayani dan anakku aiza hilwa al-khumairo, keponakanku elik isnawati, novi auliya, adelia calista putri, arhab robi, afrial martoni, dan faizan sanggara.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah" Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Mataram.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

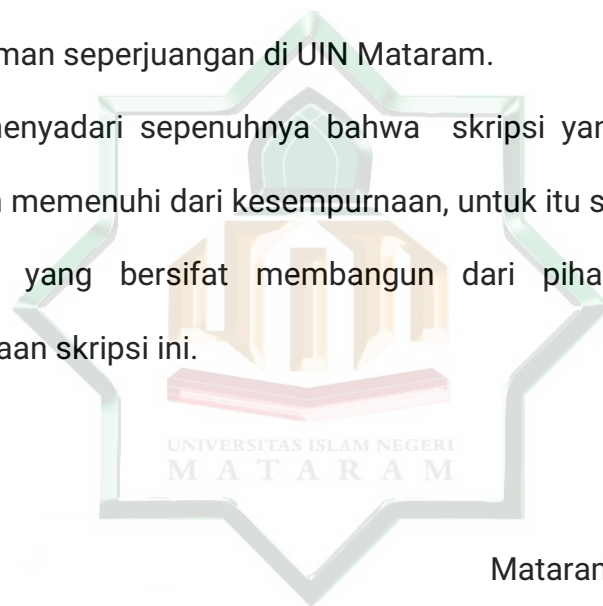
1. Bapak Dr. H. Maimun, M.Pd Selaku dosen pembimbing satu yang banyak memberikan arahan dan masukan.
2. Ibu Dr. Emawati, M.Ag Selaku dosen pembimbing kedua yang banyak memberikan arahan dan masukan juga.
3. Dr. Hj. Lubna M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Mataram.
4. Dr. Saparudin M.Ag Dan H. M. Taisir M.Ag Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Mutawalli M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN)



Mataram

6. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
7. Para Karyawan Perpustakaan yang selalu menyediakan bahan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di UIN Mataram.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang peneliti buat ini masih belum memenuhi dari kesempurnaan, untuk itu saya mohon kritikan serta saran yang bersifat membangun dari pihak pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.



Mataram, 18 November

Perpustakaan UIN Mataram 2019

Peneliti,

Almun Asnawi





Perpustakaan UIN Mataram



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSTUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II: PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	43
A. Letak Geografis Desa Montong Sapah.....	43
B. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah.....	49
C. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mencegah Remaja Putus Sekolah.....	60
D. Kendal-Kendala Yang Dihadapi Dalam Mencegah Remaja Putus Sekolah.....	63
BAB III PEMBAHASAN.....	66
A. Penyebab Remaja Putus Sekolah.....	66



B. Upaya Pencegahan Remaja Putus Sekolah.....	73
C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pencegahan Remaja Putus Sekolah.....	75
BAB IV: PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	



Perpustakaan UIN Mataram



Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah

Almun Asnawi
NIM 1501010059

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kasus banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah pada jenjang sekolah menengah pertama Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) apa sajakah faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah(2) bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah(3) apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, memaparkan hasil penelitian dalam bentuk data. yang tertulis maupun lisan. adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya yaitu penelitian yang menumbuhkan data-data penting yang bersifat fakta yang dapat diuraikan secara jelas. sedangkan prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Yakni. Kurangnya pengontrolan dari orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa, pengaruh pergaulan, pernikahan dini, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, rendahnya ekonomi orang tua (2) upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa yakni. Menumbuhkan sikap, memberikan nasihat, kerja sama orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa seperti. konflik dalam keluarga yaitu remaja jarang pulang ke rumah, penentangan remaja terhadap orang tua maupun tokoh masyarakat karena dipengaruhi oleh teman sebaya, dan cara pandang orang tua dengan orang tua yang berbeda seperti perbedaan keinginan dan pendapat antara orang tua, tokoh masyarakat dengan remaja.

Kata Kunci: Penyebab Remaja Putus Sekolah





Perpustakaan UIN Mataram



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perjalanan hidup umat manusia senantiasa dihadapkan kepada pengalaman-pengalaman dan peristiwa alami yang ada di sekitarnya. Pengalaman tersebut merupakan sejarah hidupnya yang mengesankan dan kemudian menghidupkan serta menjadi pengalaman batinnya sebagai alat pendorong untuk mengadakan perubahan-perubahan bagi kepentingan hidup dan kehidupannya. Perkembangan hidup manusia ini tidak lepas dari proses pembentukan pribadi manusia yang diwariskan berkesinambungan kepada generasi berikutnya dengan kelompoknya atau dengan masyarakat, mereka saling memberi pengaruh bersama dalam kehidupan.

Di dalam sebuah kehidupan keluarga berbagai konflik atau masalah-masalah yang sering dialami oleh seorang remaja ialah konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dalam bertindak, ketergantungan kepada orang tua, kebutuhan seks, prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja, dan konflik dalam menghadapi masa depannya. Sehingga



menyebabkan terjadinya perilaku yang menyimpang pada remaja.¹ Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja adalah kelalaian orang tua dalam mendidik, memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama terhadap remaja. Sehingga menyebabkan terjadinya perselisihan antara anggota keluarga dan sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak dalam kehidupan kesehariannya.² Oleh sebab itu, kepribadian anak yang tumbuh tergantung pada pengalamannya yang didapatkan dalam lingkungan keluarga, sikap dan pandangan hidup orang tuanya, sopan santun mereka dalam pergaulan, baik dengan anggota keluarga maupun dengan tetangga atau masyarakat. Di samping itu semua, cara mereka memperlakukan anak-anak mereka terlebih pada usia remaja (SLTP) kurangnya pengertian dan kasih sayang yang wajar dan sehat, dan tanpa pengertian jauh dari kasih sayang kedua orang tuanya, semacam perlakuan yang mereka terima apakah cenderung kepada demokrasi atau otoriter (main perintah). Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan remaja dalam merealisasikan nilai-nilai moral secara esensial menurut Moh. Shochib adalah dengan menciptakan aturan-aturan bersama di dalam keluarga untuk ditaati bersama.³

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Media), h.241

² *Ibid*, h.240

³ Moh.Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan*

Peran pendidikan dalam mencegah remaja putus sekolah. Pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, melainkan perlu adanya pencegahan dari orang tua maka kedua orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaga yang terkait. Sasaran utamanya adalah sekolah dengan harapan nantinya anak tidak sekedar pintar dan pandai, akan tetapi dapat bertingkah laku sesuai dengan tuntunan masyarakat dan tuntunan agama.

Orang tua membawa putra putrinya ke lembaga pendidikan dengan sebuah keyakinan bahwa dalam diri anak terdapat potensi kebaikan dan keburukan dimana keduanya dapat tumbuh serta saling mendominasi. Pendapat di atas juga dikuatkan oleh pendapat para psikolog, yang mengatakan bahwa dalam tiap orang tumbuh dua kekuatan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Agus Sujanto:

“Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar atau faktor dasar, dan faktor dari luar disebut faktor lingkungan, atau faktor ajar.⁴ Dalam hal ini remaja adalah harapan dan tiang keberhasilan suatu bangsa yang akan menjadi generasi penerus orang tua,

Disiplin Diri (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.127

⁴ Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h.3

namun masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang memiliki kepribadian yang masih labil, yang harus dibina dengan sungguh-sungguh agar menjadi generasi yang bertanggung jawab, bermoral, dan kreatif. Kewajiban untuk membina tidak cukup diserahkan kepada guru saja, akan tetapi keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang sama.

Perilaku remaja terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antara lain faktor lingkungan, keluarga dan pendidikan.⁵ Demikian pula dalam dunia pendidikan kita telah terjadi krisis panutan (figur) yang bisa dijadikan contoh bagi para remaja. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarkannya. Sikap perbuatan guru didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk kedalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah, adapun anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik misalnya pengisap ganja yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol. Di sisi lain anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan dalam belajar kerap sekali dipengaruhi

⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Rehabilitasi Dan Resosialitasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.123

oleh teman sebaya.⁶

Untuk itu dibutuhkan pendidikan yang bermutu dan sungguh-sungguh dalam membina akhlak dan moral remaja. Dalam hal mengelola mengembangkan sekolah mejadi maju dan bermutu, semua itu terletak pada mutu warga sekolah, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan masyarakat, serta iklim dan kultur sekitarnya.

Hasil observasi awal di desa Montong Sapah Lombok Tengah. bahwa jumlah anak putus sekolah tidak bisa menyelesaikan sekolahnya berjumlah 30 orang remaja semuanya masih di bangku sekolah menengah pertama di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.⁷

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Jahnan tokoh masyarakat desa Montong Sapah mengungkapkan bahwa, banyak sekali faktor penghambat yang mempengaruhi diri remaja dalam sebuah lingkungan pendidikan seperti sikap dan kepribadian remaja sehingga dapat mempengaruhi fenomena banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁸

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian terkait dengan putusnya remaja

⁶ *Ibid*, h.130

⁷ *Observasi* Awal Di Desa Montong Sapah, Tanggal 11 Februari 2019.

⁸ Dengan Bapak Jahnan , *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 02 Maret 2019.

di sekolah di Desa Montong Sapah sangat di pengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar. Sehingga menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (SLTP). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini karena peneliti menganggap perlu diteliti lebih dalam terkait dengan obyek atau masalah yang terjadi pada remaja.



Perpustakaan UIN Mataram

A. Rumusan Masalah

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah?
2. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua,



tokoh masyarakat dan pemerintah desa, dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa, dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah?

B. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. Ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah desa dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok



Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Setiap masalah yang akan diteliti atau yang diangkat sebagai obyek penelitian adalah yang dianggap penting dalam keilmuan yang akan diteliti dalam hal ini terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah. Adapun manfaat penelitian yang dapat diklasifikasi menjadi dua bagian yakni:

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya menambah ilmu pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.
- 2) Dapat melihat bagaimana perubahan dan karakteristik remaja pada jenjang sekolah menengah pertama di Desa Montong Sapah.
- 3) Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan efek-efek pergaulan bebas remaja pada jenjang sekolah menengah pertama di kalangan masyarakat Desa Montong Sapah.

b. Manfaat Secara Praktis



1. Sebagai bahan pelajaran bagi orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk membimbing dan membina anak terutama orang tua untuk memotivasi anak remaja agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas pada usia remaja.
2. Bagi orang tua dan juga masyarakat dapat digunakan sebagai acuan dalam pencegahan agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas pada jenjang sekolah menengah pertama di Desa Montong Sapah.

C. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

Ruang lingkup penelitian ini merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Ruang lingkup penelitian di maksudkan untuk memperjelas judul penelitian yang akan di tulis, jika istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut membutuhkan penjelasan secara utuh sebagai batasan makna agar dapat di pahami oleh pembaca,



sekaligus untuk memperjelas fokus penelitian.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah tepat di perbatasan antara Lombok Tengah dengan Lombok Barat terletak di dataran tinggi wilayah lombok tengah bagian selatan di lokasi tersebut terdapat ada tiga desa bertetangga di antaranya: Desa Montong Ajan, Desa Batu Jangkik dan Desa Montong Sapah tempat peneliti meneliti. Adapun argumentasi peneliti memilih lokasi ini karena sesuai fenomena yang terjadi terkait dengan judul yang peneliti angkat di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

D. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kemiripan bahkan sama yang diteliti. Akan tetapi dalam penelitian tersebut memiliki titik tekan yang berbeda-beda dalam mengkaji sebuah masalah meskipun konteks penelitiannya sama, akan tetapi di tempat peneliti meneliti menjadi perbedaan tersendiri sebagai mana kita ketahui setiap tempat mempunyai ciri dan karakter berbeda-beda sebagai bahan dan gambaran perbandingan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.



Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuanita Erfiana (*skripsi*) dengan judul Penanggulangan Kenakalan Remaja MTS Al-Ikhlasiyah Perempuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat tahun pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di MTS Al-Ikhlasiyah Perempuan Kecamatan Labuapi, Lombok Barat.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Baiq Umrah, pada tahun 2003, (*skripsi*) dengan judul "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Sintung Kecamatan Peringgarata Kabupaten Lombok Tengah." Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam pada remaja di Desa Sintung Kecamatan Peringgarata, Lombok Tengah. Dan hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Sintung di luar sekolah dilaksanakan melalui pengajian umum, Majelis Ta'lim, TPA, pengajian remaja, dan diskusi remaja.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Turmuzi pada tahun 2008/2009 (*skripsi*) dengan judul Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Remaja Melalui Pendidikan Islam Di Desa Kawo Kecamatan Pujut Lombok Tengah dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan bagaimana upaya orang tua dalam



menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan Islam di Desa Kawo Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di sini mempunyai beberapa perbedaan di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang pertama lebih fokus terhadap upaya sekolah dalam penanggulangan kenakalan remaja di MTS Al-Ikhlasiyah Perampuan Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Dan adapun penelitian kedua skripsi di atas lebih fokus terhadap bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Sintung Kecamatan Peringgarata, Lombok Tengah. Sedang penelitian yang ketiga lebih fokus terhadap bagaimana upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan Islam di Desa Kawo Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

Perpustakaan UIN Mataram

Penelitian yang peneliti akan lakukan dengan judul Faktor -Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah lebih menfokuskan terhadap upaya yang dilakukan oleh guru, pemerintah desa dan orang tua dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja



Masa remaja menurut Mappiare dalam bukunya Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir,⁹

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan" bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai" secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya, namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kongnitif,

⁹ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.9

emosi, maupun fisik.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan untuk meneliti pada remaja usia awal jenjang sekolah menengah pertama dari usia 12 sampai usia 13 tahun lebih terhadap remaja di desa montong sapah.

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah

Pendidikan merupakan suatu modal dasar yang diharapkan dapat meningkatkan derajat dan martabat manusia serta peningkatan kualitas dari sumber daya manusia.

Namun pada kenyataannya hingga pada saat ini tentu saja tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masalah putus sekolah tetap masih terjadi, di Indonesia secara umum khususnya di Desa Montong Sapah Lombok Tengah. Sehubungan dengan itu, Trismansyah berpendapat bahwa anak putus sekolah adalah anak yang mengalami kegagalan mengikuti pendidikan di sekolah, sehingga ia berhenti sekolah sebelum waktunya. Anak yang terdaftar SD, SMP, Maupun SMA akan tetapi belum menyelesaikan sekolahnya merupakan anak putus sekolah secara umum, khususnya anak putus sekolah merupakan proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah yang

¹⁰ *Ibid*, h.10



dimaksudkan disini adalah terletaknya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: ¹¹

1. Faktor Internal

a) Faktor Kepribadian

Masa remaja disebut juga masa untuk menemukan identitas diri (*self identity*) usaha pencarian identitas pun banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas atau *identity confusion*, sehingga mungkin akan terbentuk sistem kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya.¹²

Adapun pengertian kepribadian menurut para ahli dalam bukunya Saefullah adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Horton, kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen seorang. Sikap perasaan ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang. Jika dihadapkan

¹¹ Yusufa Ramanda Indra Asmara, "Mengapa Anak Putus Sekolah Masih Tinggi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 5. Nomor 12, Desember 2016, h. 1348.

¹² Saepullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), Cet.Ke-1 h.276

pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku atau pola yang konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

- 2) Menurut Schever dan Iamm, mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau dikatakan pola sikap itu sudah baku berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi.¹³

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas setiap remaja cenderung bersikap dan bertingkah laku yang memiliki ciri-ciri khas yang baku secara terus menerus selalu dilakukan oleh remaja dalam kehidupan sehari-harinya.

b) Faktor Fisik

1. Sangat Aktif

Anak pada usia ini sangat menyukai kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri. Kegiatan mereka yang dapat diamati, seperti suka berlari, memanjat, dan melompat. Artinya masih mengikuti apa kata hatinya apa

¹³ *Ibid*, h.324

yang dia inginkan langsung mencobanya.

2. Membutuhkan Istirahat Yang Cukup

3. Dengan adanya sifat aktif, anak memerlukan istirahat walaupun kebutuhan untuk beristirahat ini tidak disadarinya.¹⁴

c) Faktor Keluarga

Adapun yang mempengaruhi dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam keluarga. Yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi dan diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Oleh sebab itu remaja sangat membutuhkan perhatian yang penuh dari keluarganya, yang diperlukan oleh remaja tidak berlebihan dan tidak berada di luar kemampuan orang tua. Perlu membantu anak remaja dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh mereka dan memberikan bantuan untuk menstabilkan emosinya.

Semua orang pasti membutuhkan perhatian atau penghargaan dari keluarga oleh karena itu memperlakukan anak didepan orang banyak merupakan pukulan jiwa bagi perkembangan sosial anak remaja. Dalam aspek psikologis,

¹⁴ *Ibid*, h.325

anak dapat terhambat atau bahkan tertekan, misalnya kemampuan dan kreativitasnya sehingga mengakibatkan anak menjadi banyak terdiam. Sikap yang seperti ini muncul merasa bahwa sesuatu yang akan dikemukakanya tidak akan mungkin mendapat sambutan atau bahkan akan dipermalukan. Sebaliknya memberikan pujian kepada anak sangat baik. Cara yang seperti ini akan dapat menimbulkan perasaan sayang pada diri anak yang dinyatakan secara menyenangkan oleh orang tua. Sampai anak menyadari bahwa dirinya disayang oleh orang tuanya cara yang seperti ini adalah hal yang paling penting oleh kedua orang tua dalam keluarga. Dengan kata lain, yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam keluarga adalah iklim kehidupan keluarga yang kondusif.¹⁵

2. Faktor Eksternal UIN Mataram

a. Faktor Prilaku Sosial

Salah satu tugas perkembangan yang paling sulit pada masa remaja adalah penyesuaian prilaku sosial. Penyesuaian ini harus dilakukan terhadap jenis kelamin yang berkelainan dalam relasi yang sebelumnya tidak pernah ada terhadap orang dewasa di luar keluarga dan lingkungan

¹⁵ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi...*, h.94

sekolah. Pada masa ini anak usia remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Itulah sebabnya teman sebaya mempengaruhi terhadap sikap, cara bicara, minat, penampilan, dan perilaku remaja.

Perubahan perilaku sosial sangat terlihat dengan adanya perubahan dan sikap relasi heteroseksual. Mereka yang semula tidak menyukai keterlibatan lawan jenis. Menjadi menyukai pertemanan dengan lawan jenis. Selain itu, perubahan perilaku sosial yang terjadi dengan adanya nilai-nilai baru dalam memilih teman akan tetapi remaja pada zaman sekarang lebih memilih teman yang memiliki minat dan nilai-nilai yang sama, dan bisa memahami dan membuatnya aman dan nyaman, remaja pada zaman sekarang lebih memiliki keinginan untuk tampil sebagai seorang yang populer dan disukai oleh lingkungannya.¹⁶

Adapun masalah-masalah sosial yang terjadi dalam diri remaja adalah yang *pertama* kurang menyenangi kritikan orang lain *kedua* kurang memahami etika pergaulan *ketiga* merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis *keempat* kurang mampu menyesuaikan diri *kelima* penyakit sosial seperti; tawuran, geng motor, pemalakan, pencurian dan sebagainya sehingga menyebabkan fenomena

¹⁶ Saefullah, *Psikologi...*,h.281

banyaknya remaja putus sekolah di lingkungan masyarakat.¹⁷

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan sebuah tempat terbentuknya norma bagi guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar. Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosial bagi anak remaja sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan pada dirinya. Adapun proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak remaja selama membangun hubungan remaja dengan lingkungan sekolahnya yaitu:

1. Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai orang lain dalam lingkungan sekolah.
2. Anak didik dituntut mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dalam lingkungan sekolah.
3. Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan

¹⁷ Ina Ambar Wati, "Layanan Bimbingan Konsling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa" Dalam *Al-Tazkiah*, Volume 7, Nomor. 2, Desember 2018, h.102

menerima.

4. Anak dituntut untuk memahami orang lain.

Didalam proses penyesuaian diri pada anak remaja sangat mungkin terjadi anak akan menghadapi konflik yang dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan sosial remaja di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu remaja dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial anak remaja di sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya.

Kondusif atau tidaknya iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan remaja tersimpul dalam interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keteladanan perilaku guru, etos keahlian atau kualitas guru yang tampil melaksanakan tugas profesionalnya sehingga dapat menjadi model bagi siswa yang tumbuh remaja.¹⁸

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat yang dialami oleh remaja pada proses kehidupan dalam masyarakat, kurangnya konsisten

¹⁸ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi...*,h.96



dari masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada remaja di dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya dan masalah-masalah yang dipandang penting dan menentukan, remaja sering mendapat perlakuan yang membuat kekecewaan atau kekecewaan pada remaja itu sendiri, sehingga masalah yang seperti ini sering menjadi penghambat dalam sebuah perkembangan remaja dalam menempuh sebuah proses pendidikan.¹⁹ Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan remaja, di samping itu juga yang menjadi pengaruh dalam lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh faktor keturunan, benih, yang berasal dari keturunan yang kurang baik dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.²⁰

d. Faktor Hadirnya Era Globalisasi

Dalam menghadapi dunia dan tantangan hidup di era modern ini, semua orang tidak akan bisa melewati sendiri,

¹⁹ *Ibid*, h.97

²⁰ H. Subki Dan H. Lalu Muchsin, "Pembinaan Karakter Remaja Di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah," Dalam *Transformasi*, Volume.11, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h.63



arus dunia modernisasi membawa dampak yang positif dan negatif bagi kehidupan remaja. Di satu sisi, modernisasi menyiapkan berbagai kemudahan baik dalam komunikasi dan transportasi. Namun, di sisi lain ternyata modernisasi melahirkan dampak yang merugikan umat manusia. Problematika semakin konflik, baik secara personal maupun secara sosial, manusia modern telah terpedaya oleh produk pemikirannya sendiri karena tidak mampu mengontrol efek sampingnya yaitu rusaknya lingkungan dan kenyamanan hidup seorang remaja di masyarakat.²¹

2. Tinjauan Tentang Putus Sekolah

a. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah atau *drop out* adalah mereka yang terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya Martono HS dan Saidiharjo menyatakan bahwa putus sekolah adalah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan sedangkan putus sekolah menurut para ahli dalam *skripsinya* Noor RizQa adalah sebagai berikut.

1. Menurut Gunawan dalam bukunya mengungkapkan bahwa

²¹ Ahmad Ramidi Dan Ishak Hariyanto, "Generalisasi Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Untuk Remaja Di Era Milenial" Dalam *Al-Tazkiah*, Volume, 7, Nomor. 2, Desember 2018, h. 157

putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan berikutnya. hal ditunjukkan kepada seorang yang pernah bersekolah namun berhenti untuk bersekolah.

2. Menurut Ahmad dalam bukunya mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan putus sekolah yaitu berhentinya belajar seorang murid baik ditengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran karena berbagai alasan tertentu yang mengharuskan atau memaksanya untuk berhenti sekolah. hal ini berarti putus sekolah untuk semua anak yang tidak menyelesaikan pendidikan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang telah dikemukakan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, putus sekolah adalah tidak terselesaikannya seluruh masa belajar pada suatu jenjang pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama SLTP, yang menjadi fokus penelitian yang peneliti lakukan di tempat peneliti melakukan penelitian di Desa Montong Sapah.²²

b. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

²² Noor RizQa, *Skripsi*, faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP, 2014, h.13



Faktor penyebab anak putus sekolah adalah terdiri dari beberapa unsur seperti kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, keadaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung, bahkan motivasi anak untuk bersekolah yang rendah. Selain faktor-faktor itu juga, faktor lingkungan tempat tinggal anak dan lingkungan bermain sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Sedangkan faktor penyebab anak putus sekolah dalam bukunya Nazili Shaleh Ahmad mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu faktor eksternal anak dan faktor internal anak. Meliputi adat istiadat atau budaya, faktor ekonomi, jarak yang ditempuh untuk mengakses sekolah serta kurangnya perhatian dari orang tua dan masyarakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor internal anak adalah kemampuan belajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor anak putus sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam maupun dari



luar lingkungan masyarakat setempat.²³

c. Upaya Mencegah Remaja Putus Sekolah.

Dalam mengatasi terjadinya remaja putus sekolah harus adanya berbagai upaya pencegahannya sejak dini, baik yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah desa. Sehingga remaja putus sekolah dibatasi sekecil mungkin.²⁴ Oleh karena itu orang tua dan tokoh masyarakat berperan penting dalam upaya mencegah remaja putus sekolah. upaya-upaya untuk mengatasi terjadinya remaja putus sekolah diantaranya dapat di tempuh dengan cara:

a. Menumbuhkan Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perubahan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dual hal '*like*' atau '*dislike*' (senang atau tidak senang, suka

²³ *Ibid*, h.14-15

²⁴ Sadiyah dan Suripno, "Upaya pemerintah Kabupaten dalam menanggulangi Anak putus Sekolah", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan hukum* 2016, h.7

atau tidak suka). Maka reaksi yang dimunculkan terhadap satu objek tertentu akan berbeda pada setiap orang.²⁵ Adapun sikap sosial seseorang terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial itu, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang di hadapi oleh seorang remaja di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.²⁶

Berdasarkan uraian diatas jadi sikap sangat berpengaruh terhadap perubahan pola tingkah laku dan memunculkan reaksi yang berbeda-beda pada remaja sehingga dapat mempengaruhi pada diri remaja di lingkungan masyarakat.

b. Memberikan Nasihat

Upaya pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan tokoh masyarakat berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang

²⁵ Yudrik Jahja, *psikologi...*,h.67

²⁶ Ina Ambar Wati, " Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa " Dalam *Al-Tazkiah* Volume 7, Nomor. 2, Desember 2018, h.96

telah menjadi kesepakatan bersama di dalam keluarga.²⁷

Dalam hal upaya pemberian nasihat orang tua dan tokoh masyarakat sebagai pemberi pesan atau nasihat seharusnya memberikan nasihat sesuai dengan kesepakatan yang telah di sepakati bersama dengan remaja di dalam keluarga.

c. Memberikan Contoh (Peneladanan)

Dalam upaya pemberian contoh ini, orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pesan nilai moral pada anak remaja. Dengan demikian, ketika orang tua menunjukkan perilaku-perilaku yang telah dicontohkan, dengan demikian, orang tua memberikan contoh yang melebihi dari yang diminta pada anak remaja untuk melakukannya. Memberikan contoh terus-menerus melakukan perilaku-perilaku yang baik sehingga di ikuti oleh anak secara sadar karena kebiasaan sering dilakukan oleh orang tua di kalangan masyarakat tempat tinggalnya.

d. Berdialog

Dalam upaya ini orang tua dan tokoh masyarakat menyampaikan nilai-nilai pada anak remaja melalui proses

²⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet ke-4 h.161



interaksi yang bersifat dialogs. Orang tua mempunyai harapan pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua.

Dalam hal tersebut perlu orang tua melalui intraksi yang dilakukan sehari-hari dengan remaja yang bersifat dialogs memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan tanggapannya terhadap apa yang diinginkan oleh orang tua.

e. Memberikan Instruksi

Selain metode atau cara pemberian nasihat, ada pula orang tua yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu, mereka tidak bisa protes jika disuruh. Namun saat ini anak remaja, mereka bisa mengungkapkan protesnya pada orang tua.²⁸

Perintah di maksud intruksi yang sifatnya tidak searah antara keinginan orang tua, dengan remaja.

f. Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak,

²⁸ *Ibid*, h.163

adakalanya orang tua tokoh masyarakat menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan.²⁹

Oleh karena itu dalam memberikan pesan atau nasihat kepada remaja orang tua dan tokoh masyarakat perlu memberikan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apa bila berperilaku buruk atau tidak baik di dalam lingkungan masyarakat setempat.

g. Kolaborasi Orang Tua Dengan Tokoh Masyarakat Dan Pemerintah Desa.

Upaya kerjasama antara para orang tua dengan tokoh masyarakat untuk mengembangkan perkembangan remaja.

Perpustakaan UIN Mataram
Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap para remaja tidak hanya berlangsung di sekolah/madrasah, tetapi juga oleh orang tua di rumah dan masyarakat setempat. Sehingga masalah yang dialami remaja bisa diselesaikan dengan baik sesuai harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah desa³⁰

Oleh karena itu kerjasama antara orang tua, tokoh

²⁹ *Ibid*, h.164

³⁰ Ina Ambar Wati, "Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa," Dalam *Al-Tazkiah*, Volume 7, Nomor. 2, Desember 2018, h.105

masyarakat dan pemerintah desa sangatlah penting karena setiap ada masalah yang terjadi pada remaja akan mudah diselesaikan secara cepat karena orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa dengan mudah memberikan bimbingan terhadap remaja.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³¹

Dalam penelitian ini dengan metode kualitatif, seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Dalam pelaksanaan penelitian rencana metodologi yang akan dipergunakan antara lain sebagai berikut, penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.12-13

untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dapat disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka.³²

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data fakta berupa data tertulis maupun lisan dengan tidak menggunakan metode statistik. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya yaitu penelitian yang membutuhkan data-data penting yang bersifat fakta yang dapat diuraikan secara jelas. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti melibatkan diri dalam berbagai aktifitas dengan subyek yang diteliti. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, bergaul, berkomunikasi, mengamati dan

³²Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.1996),h.20

menganalisis berbagai aktivitas, ungkapan, dan data-data yang relevan dengan subyek yang diteliti. Kehadiran peneliti sangat memungkinkan akses dan data yang relevan yang terbuka dan mendalam tentang subyek yang diteliti.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak bertujuan mempengaruhi kehidupan subyek yang diteliti, akan tetapi agar peneliti sendiri mendapatkan data-data atau memperoleh informasi yang di butuhkan berkenaan dengan faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah, guna untuk dapat diterima di lapangan dan untuk mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh data, maka segala syarat dan perizinan terlebih dahulu dengan pihak yang terkait dan bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku tentunya harus dilengkapi oleh peneliti.

Adapun upaya-upaya yang lakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan dan memilih siapa saja yang akan diwawancarai.
- b. Peneliti mencari tahu bagaimana caranya untuk mengangkat kontak dengan informan.
- c. Peneliti mengadakan persiapan yang matang untuk



melaksanakan wawancara.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat masalah yang sangat menarik terkait dengan fenomena banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Kec. Praya Barat Daya Lombok Tengah. Maka peneliti tertarik meneliti di lokasi ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fenomena banyaknya remaja putus sekolah, upaha-upaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua di masyarakat setempat, kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru, orang tua dan bagaimana solusinya dalam mencegah fenomena banyaknya Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Lombok Tengah, sehingga peneliti merasa tertantang untuk meneliti masalah tersebut.

4. Sumber Data

Terkait dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh dari obyek penelitian. Dalam konteks penelitian ini sumber data primer



adalah semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah adalah informasi yang didapatkan berupa kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.³³ Sumber data primer orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah Desa Montong Sapah.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber pendukung meliputi: tokoh agama, dan masyarakat Desa Montong Sapah.³⁴

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁵

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.65

³⁴ *Ibid*, h.67

³⁵ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2006), h.159

menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data.

Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu:

a. Observasi (*Observation*)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁶ Sedangkan kalau dilihat dari jenisnya observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Pada observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat di lokasi tempat peneliti meneliti.

Dalam penelitian ini data yang dapat diperoleh dengan metode observasi tersebut adalah tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah, orang tua dan pemerintah desa dalam mencegah remaja putus sekolah, Di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengintruksikan mengenai orang, dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.158

sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai (*interviewee*) wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mendalam karena merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan cara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian ini, wawancara mendalam menjadi alat utama, peneliti mengkombinasikan dengan observasi partisipasi.³⁷

Perpustakaan UIN Mataram

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang peneliti gunakan hanya berupa kisi-kisi besar permasalahan yang akan ditanyakan, berisi beberapa pertanyaan yang kemudian di dalam wawancara

³⁷ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2008) h.155



tersebut akan timbul pertanyaan diluar daftar pertanyaan yang ada.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah peneliti berusaha mendapatkan informasi tentang, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja putus sekolah, kendala-kendala yang di hadapi oleh pihak sekolah maupun orang tua dan bagaimana solusinya dalam mencegah remaja putus sekolah. Sedangkan yang diwawancarai adalah pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat Desa Montong Sapah.

c. Dokumentasi

Dokumen pengumpulan data adalah merupakan cara untuk mendapatkan data dalam penelitian yang bersifat tertulis dan mengecek kebenaran data atau ketetapan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Seperti bukti-bukti tertulis, foto-foto, surat menyurat atau laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti saat melakukan penelitian.³⁸ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam bukunya Imam Gunawan

³⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2015) h.21

mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dengan tujuan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa.³⁹

Adapun data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah struktur organisasi desa, dan jenis data yang diperoleh dari dokumentasi adalah dokumen-dokumen Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

³⁹ Imam Gunawan, *Metode penelitian...*,h.176

lain.⁴⁰

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut. Dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan masalah. Mengingat penelitian ini berbentuk kualitatif, maka pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif. Di mana peneliti dan obyek penelitian terlibat langsung secara terus menerus, sehingga penelitian ini tuntas.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh Miles And Huberman, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data dilapangan dengan model Miles And Huberman, anantara lain:

a. Reduksi Data

Dalam bukunya Sugiono mengungkapkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan

⁴⁰ Sugiono, *Metode penelitian...*, h.244



demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari mana data yang diperlukan.⁴¹

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Merangkum hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Memilih observasi dan wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam artian, data yang tidak sesuai dapat direduksi.
- 3) Hasil observasi dan wawancara yang tersisa disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini

⁴¹ *Ibid*, h.247

menyajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dalam bukunya Sugiono mengungkapkan bahwa, "penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif."⁴²

Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data hasil observasi dan wawancara yang telah ditulis dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data tersebut, kemudian menyimpulkan bahwa ada data temuan dari dua data tadi, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan dan *verifikasi* merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan konfigurasi, dan sebab-akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan *verifikasi* selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan.

Menurut sugiono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

⁴² *Ibid*, h.249

sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴³

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif yaitu dengan cara menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkannya dalam bentuk data yang bersifat umum.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti merujuk kepada teknik-teknik pemeriksaan data sehingga data yang diperoleh lebih terjamin dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, maka peneliti menggunakan beberapa langkah antara lain:

⁴³ *Ibid*, h.252

- a. Perpanjangan Keikutsertaan
- b. Ketekunan Pengamatan
- c. Triangulasi⁴⁴

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti mengadakan perpanjangan waktu dilokasi penelitian dan mengadakan observasi lebih giat dan mendalam terhadap obyek yang diteliti. Kaitannya dengan peningkatan keabsahan data maka peneliti dalam perpanjangan ke ikutsertaan dapat menguji kebenaran informasi yang telah diperkenalkan baik berasal dari diri sendiri maupun responden.

- b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan tentu menjadi keharusan dalam penelitian ini mengingat metode analisa yang peneliti gunakan di atas akan dapat menyimpulkan dengan benar jika pengamatan dengan tekun oleh peneliti. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

⁴⁴ *Ibid*, h.270-273

tersebut secara rinci.

Adapun data yang akan diperoleh terkait dengan Faktor-Faktor yang menyebabkan banyaknya Remaja Putus Sekolah Di Desa Montong Sapah Lomok Tengah.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data."⁴⁵ "Denzin dalam bukunya Lexy J. Moleong membedakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori."⁴⁶

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Perpustakaan UIN Mataram

1.) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih jelas. Untuk itu dalam rangka pengujian

⁴⁵Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.177

⁴⁶ *Ibid*, h.178

kreadibilitas data peneliti dapat melakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

2.) Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti melakukan pengecekan data dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Yang kesemuanya peneliti gunakan sebagaimana yang telah diuraikan pada metode pengumpulan data di atas.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik pemeriksaan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan tujuan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui waktu dan alat yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, maka perlu diberikan gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ini tersusun atas empat bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang memuat permasalahan yang ada untuk diteliti sehingga melahirkan judul penelitian. Termasuk di dalamnya latar belakang, rumusan masalah yang dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dan menguraikan tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Bab II Paparan Data Dan Temuan, dalam bab ini diuraikan tentang



paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan di lapangan. Adapun temuan dari data tersebut antara lain tentang gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu juga memuat tentang faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di desa montong sapah.

Bab III Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang merupakan inti dari penelitian ini. Peneliti menguraikan tentang pembahasan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebut di rumusan masalah yaitu faktor apakah yang menyebabkan Remaja Putus, upaya-upaya yang dilakukan dalam mencegah remaja putus Sekolah, serta apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.

Bab IV Simpulan, dalam bab ini menguraikan tentang penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan penelitian yang bersumber dari pembahasan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan di rumusan masalah pada bagian penutup dan saran dari hasil analisa data yang berkaitan dengan penelitian.





PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Perpustakaan UIN Mataram

A. Gambaran Umum Desa Montong Sapah

1. Letak Geografis Desa

Desa Montong Sapah terletak di daerah kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah. Wilayah bagian selatan, desa ini terletak di antara perbatasan Lombok Tengah dengan Lombok Barat, desa ini termasuk desa terpencil terdiri dari empat belas dusun diantaranya: Dusun Montong Sapah 1, Dusun Montong Sapah 2, Dusun Montong Sidu, Dusun Bentang, Dusun Bukit Maun,



Dusun Batu Nebeng, Dusun Batu Putih, Dusun Karang Dalam, Dusun Puri Mandana, Dusun Kelanjur 1, Dusun Kelanjur 2, Dusun Kebun Jeruk, Dusun Kuwur Numpuk, Dusun Anak Anjan. dengan jumlah penduduk berjumlah 4.336 orang, kepala keluarga 4.436 kk, sedangkan jumlah penduduk laki-laki 2.111 orang perempuan 2.225 orang, kepadatan penduduk 19 jiwa/KM2, luas desa 125.315,000000, koordinat 116.1342 BT/-8.837243 LS.⁴⁷

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

1. Islam : 4.336
2. Kristen : 0
3. Hindu : 0
4. Buda : 0
5. Katolik : 0

Keberadaan Desa Montong Sapah berada di antara perbatasan lombok tengah dengan lombok barat. Dari jumlah penduduk dan jumlah dusun yang ada di Desa Montong Sapah dengan jumlah 4.336 orang, rata-rata penduduk Desa Montong Sapah, mayoritas masyarakat Desa Montong Sapah 100 persen sebagai penganut agama Islam.

Tabel: 1.1

Nama Kepala Dusun Wilayah Desa Montong Sapah

Tahun 2018

⁴⁷ Data Pokok Desa Montong Sapah, *Dokumentasi*, Tanggal 16 Agustus 2019.

NO.	Nama Kadus	Nama Dusun
1.	Idham	Montong Sapah 1
2.	Zulkifli	Montong Sapah 2
3.	Sahnan	Montong Sidu
4.	Marzuki	Bentang
5.	Okoh	Bukit maun
6.	H. Mustakim	Batu Nebeng
7.	Sapoan A.Ma	Batu Putih
8.	Dani Putra	Karang Dalem
9.	Kujuk	Puri Mandana
10.	Munawir S.Pdl	Kelanjur 1
11.	H. Muhdin	Kelanjur 2
12.	Jumenan	Kebun Jeruk
13.	Hartadi	Kuwur Numpuk
14.	Mahmud	Anak Anjan

Bersarkan tabel di atas jumlah dusun yang ada di Desa Montong Sapah terdiri dari 14 dusun sesuai dengan uraian yang tertera dalam tabel di atas dengan jumlah penduduk 4.336 orang dan jumlah KK 4.436 orang dengan kepadatan penduduk



(jiwa/KM2) 19.⁴⁸

Dengan Batasan-Batasan Wilayah Sebagai Berikut:

Utara: Desa Serage

Selatan : Desa Batu Jangkih

Timur : Desa Kabul

Barat: Desa Mareje Timur Kab. Lombok Barat

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di beberapa dusun yang ada di Desa Montong Sapah bahwa memang benar jumlah dusunya berjumlah empat belas dusun dan batasan wilayahnya terletak di antara tiga desa, di antaranya desa batu jangkih, desa kabul, dan desa mareje kab. lombok barat.⁴⁹

3. Kondisi Umum Desa

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Montong Sapah memiliki tingkat pendidikan yang sangat bervariasi dan tidak memiliki tingkat pendidikan sama rata seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

⁴⁸ Data Pokok Desa Montong Sapah, *Dokumentasi*, Tanggal 16 Agustus 2019.

⁴⁹ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, Tanggal 16 Agustus 2019.

Tabel: 1.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Montong Sapah Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamat SD/Sederajat	72	96	168
2.	Tamat SMP/Sederajat	120	100	220
3.	Tamat SMA/Sederajat	75	70	145
4.	Tamat D-2	2	0	2
5.	Tamat D-3	26	21	47
6.	Tamat S-1	34	20	54
7.	Tamat S-2	2	0	2
8.	Jumlah Total	331	307	638

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan masyarakat di atas



bahwa pendidikan masyarakat Desa Montong Sapah memiliki jumlah tingkat pendidikan yang berbeda-beda seperti yang di ketahui berikut: tamat SD berjumlah 168 orang, tamat SMP berjumlah 220 orang, dan tamat SMA berjumlah 145 orang.⁵⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Montong Sapah peneliti melihat bahwa yang paling sedikit jumlah anak remaja yang bisa menyelesaikan sekolahnya di dominasi oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas.⁵¹

Jadi pendidikan masyarakat Desa Montong Sapah tidak memiliki pendidikan yang sama justru berbeda seperti yang terdapat pada tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini adapun jenis mata pencaharian masyarakat Desa Montong Sapah Yaitu:

Tabel: 1.3

pekerjaan/Mata Pencaharian Masyarakat Desa Montong Sapah Tahun 2018.

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	407	342	749

⁵⁰ Data Pokok Desa Montong Sapah, *Dokumentasi*, Tanggal 16 Agustus 2019.

⁵¹ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, Tanggal 16 Agustus 2019

2.	Buruh Tani	382	250	632
3.	Buruh Migran	239	23	262
4.	Montir	2	0	2
5.	Dokter Swasta	1	0	1
6.	Perawat Swasta	4	1	5
7.	Bidan Swasta	0	2	2
8.	Tani	1	0	1
9.	Pengusaha Kecil, Menengah, Besar	10	55	65
10.	Dosen Swasta	2	0	2
11.	Pedagang Keliling	3	12	15
12.	Dukun Tradisional	1	11	12
13.	Pengrajin Industri Rumah Tangga Dan Lainnya	5	30	35
14.	Jumlah Orang	1.057	726	1.783

Dari tabel jenis mata pencaharian masyarakat Desa



Montong Sapah di atas, bahwa mayoritas masyarakat Desa Montong Sapah memiliki mata pencaharian sebagai petani, sebagai buruh tani dan buruh migran, adapun petani berjumlah 749 orang dan buruh tani berjumlah 632 orang dan buruh migran berjumlah 262 orang bahkan kalok dilihat dari kaca mata ekonomi penghasilannya sangatlah minim sehingga rendahnya perekonomian yang ada di Desa Montong Sapah menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁵²

Seperti yang telah peneliti amati di Desa Montong Sapah, pekerjaan masyarakat Desa Montong Sapah lebih banyak sebagai petani, buruh tani dan migran, selain pekerjaan masyarakat sebagai petani, buruh tani dan migran, masyarakat Desa Montong Sapah ada juga yang berprofesi sebagai pedagang keliling, montir, dukun tradisional, pengrajin industri dan lain-lain⁵³

Itupun tidak banyak masyarakat yang berprofesi seperti itu dengan penghasilan sangat sedikit sehingga kekurangan biaya untuk membiayai anak untuk bersekolah hal inilah yang menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.

⁵² Data Pokok Desa Montong Sapah, *dokumentasi*, Tanggal 16 Agustus 2019.

⁵³ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah Tanggal 16-20 Agustus 2019



Perpustakaan UIN Mataram





B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Remaja Putus Sekolah

Penyebab terjadinya fenomena banyaknya remaja putus sekolah dapat dilihat di kondisi umum penduduk Desa Montong Saph yang rata-rata sekolahnya tamat SMP/ sederajat dan SD/ sederajat, dengan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua tersebut dapat mendorong peneliti untuk memperluas data tentang faktor penyebab fenomena tersebut sebagaimana yang dipaparkan berikut.

Berdasarkan hasil wawancara telah peneliti lakukan di lokasi penelitian bahwa dalam kehidupan sehari-hari remaja perlu adanya pengawasan dan pengontrolan dari orang tua, tokoh



masyarakat sehingga anak tidak lalai dalam bersekolah salah seorang warga menjelaskan:

Dalam mengontrol anak remaja perlu adanya pengawasan yang sifatnya sesuai dengan karakter yang dia dimiliki oleh seorang anak karena saya lihat dari beberapa orang tua yang memberikan sebuah pengawasan dan juga pengontrolan pada anak mereka masih kurang karena tidak sesuai dengan keinginan anak itu sendiri. Ada juga orang tua dalam memberikan suatu nasihat atau motivasi pada anak dengan keinginannya sendiri, istilahnya orang tua itu terlalu egois saat mendidik, anak akan merasa kurang nyaman dalam melakukan tindakan yang mereka inginkan sehingga menyebabkan anak remaja kurang bersemangat dalam bersekolah dan menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁵⁴

Berbeda juga yang dialami oleh Dani Saputra yang masih berumur 14 tahun yang berhenti sekolah karena tempat tinggalnya dengan kedua orang tuanya jauh dari rumah, dikarenakan orang tuanya pergi merantau sehingga kedua orang tuanya kurang dalam memberikan pengawasan dan perhatian, dengan kurangnya pengawasan dan perhatian cara bergaul dengan teman sebayanya membuat Dani Saputra tidak bisa mengontrol dirinya sehingga memutuskan untuk berhenti sekolah.⁵⁵

Seperti yang dialami oleh Raki Subagda salah satu remaja yang masih duduk di kelas sembilan Mts, orang tuanya sudah tidak bersamanya lagi sedangkan dia tinggal bersama kakek dan neneknya pengawasan dari kedua orang tuanya kurang,

⁵⁴ Ayu Ansori, (Warga Dusun Kebun Jeruk), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 19 Agustus 2019, Jam 09.00

⁵⁵ Dani Saputra, (Remaja Putus Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2019.

sehingga masuk sekolahpun jarang karena kurangnya pengawasan menyebabkan berhenti bersekolah.⁵⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Usman orang tua remaja putus sekolah juga mengatakan bahwa:

supaya anak saya tidak berhenti sekolah, saya selalu memberikan nasihat dan juga motivasi terhadap anak saya, apa bila saya melihat anak saya ada kelalaian dalam bersekolah maka saya sebagai orang langsung bertindak dengan cara memberikan hukuman berupa uang jajan sekolahnya di kurangi.⁵⁷

Pada dasarnya orang tua harus mampu mengayomi, memotivasi tatkala anak remaja sedang dalam keadaan membutuhkan arahan dan bimbingan terhadap masalah yang dihadapinya. Posisi orang tua yang sangat strategis untuk merubah anak remaja sangat berpeluang terhadap rangsangan seorang anak untuk terus giat dan rajin sekolah dan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sehingga mampu menciptakan dan mencetak anak remaja yang berprestasi secara akademik dan mampu mewujudkan anak remaja yang bermoral yang tercermin di kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Oleh karena itu yang menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah adalah tidak ada pengawasan dan perhatian dari

⁵⁶ Raki Subagda, (Remaja Putus Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 26 September 2019.

⁵⁷ Usman, (Orang Tua Remaja), *Wawancara*, Montong Sapah Tanggal 11 September 2019.

⁵⁸ Suhandi, (Tokoh Masyarakat Dusun Kelanjur 2), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 12 September 2019.

kedua orang tua dan tokoh masyarakat setempat karena remaja dengan orang tua tidak pernah berintraksi dan berkomunikasi dari jarak dekat sehingga tidak mengetahui apa yang terjadi pada anaknya dan yang menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah di sebabkan juga oleh orang tua dan masyarakat kurang mengayomi, memotivasi ketika remaja sedang dalam keadaan membutuhkan arahan dan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi.

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Montong Sapah yaitu: orang tua dan tokoh masyarakat tidak melakukan pengontrolan atau pengawasan yang ketat kepada anaknya dalam pergaulan. Anak remaja bersama teman sebayanya, sering keluar malam, begadang, minum-minuman keras yang terjadi di Dusun Kebun Jeruk Desa Montong Sapah, sehingga menyebabkan tidak masuk sekolah.⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti sudah lakukan di Desa Montong Sapah diketahui bahwa, lemahnya remaja dalam bersekolah disebabkan karena kurangnya dalam pengontrolan dan pengawasan oleh kedua orang tua, dan masyarakat setempat mereka sebagai orang tua dalam memberikan pengontrolan dan pengawasan pada anak remaja, tidak sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh anak remaja

⁵⁹ *Observasi*, Montong Sapah, 9-14 September 2019.

tersebut.

Faktor lain yang menyebabkan remaja putus sekolah adalah sebagai berikut: faktor memilih teman, pergaulan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ali Usman sebagai berikut:

Faktor pergaulan karena kalau kita lihat anak remaja-remaja yang ada di beberapa desa khususnya di Desa Montong Sapah yang menjadi salah satu faktor penyebab remaja putus sekolah adalah belum bisa memilih teman yang benar-benar bisa memberikan motivasi bagi dirinya sehingga boleh dikatakan tidak bisa memilih teman bergaul yang bisa membuat dirinya termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan sekolahnya.⁶⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Jumenan tokoh masyarakat juga mengungkapkan bahwa:

teman bergaul juga memiliki pengaruh yang besar terhadap remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, teman bergaul merupakan salah satu penyebab utama seorang remaja berhenti dalam bersekolah, karena seperti yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari anak remaja di desa ini banyak menghabiskan waktu bermainnya dengan teman-temannya yang tidak sekolah.⁶¹

Dalam hal ini bahwa teman bergaul juga menjadi salah satu faktor penyebab remaja putus sekolah seperti yang diungkapkan oleh H. Sulhadi orang tua remaja putus sekolah.

seperti yang saya lihat di beberapa anak remaja di masyarakat, Anak remaja yang sekolah banyak sekali dipengaruhi oleh teman sebaya yang tidak sekolah, diajak

⁶⁰ Ali Usman, (Warga Dusun Kelanjur 2) *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 19 Agustus 2019.

⁶¹ Jumenan, (Tokoh Masyarakat Dusun Kebun Jeruk), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 20 Agustus 2019.

supaya tidak masuk sekolah sehingga menyebabkan remaja itu lalai, lemah, dan kurang bersemangat dalam bersekolah, karena kurangnya dukungan dari kedua orang tua maupun teman bergaul menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁶²

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan di beberapa dusun yang ada di Desa Montong Sapah bahwa memang pergaulan dengan teman sebaya merupakan faktor yang paling banyak mendominasi para remaja, mereka berhenti sekolah karena di sebabkan oleh pergaulan dengan teman sebaya. Sehingga menyebabka fenomena banyaknya remaja putus sekolah khususnya di Desa Montong Sapah.⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa, fenomena yang menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah di sebabkan oleh pergaulan dan kurangnya kepedulian orang tua, terhadap anaknya. Karena yang menjadi kunci utama dalam menempuh dunia pendidikan adalah adanya suatu dukungan dari orang-orang terdekat seperti, kedua orang tua, teman dekat sehingga tingkat anak putus sekolah menjadi berkurang, khususnya di Desa Montong Sapah.

Adapun dalam hal pernikahan dini sebagai faktor penyebab remaja putus sekolah diungkapkan oleh Hj.Masitah

⁶² H. Sulhadi, (Orang Tua Remaja), *Wawancara*, Montong Sapah, 29 Agustus 2019.

⁶³ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, Tanggal 1-5 September 2019.

berikut..

Pernikahan dini merupakan suatu hal yang kerap sekali terjadi di Desa Montong Sapah. Di mana pernikahan dini sangat populer dikalangan masyarakat, terutama bagi remaja-remaji yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Pernikahan dini sangat mewarnai kehidupan masyarakat Desa Montong Sapah, di mana sebagian besar masyarakat Desa Montong Sapah. Banyak yang melangsungkan pernikahan di usia yang masih rendah atau usia muda karena kurang perhatian dari orang tua mereka terhadap anak-anak mereka, sehingga menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁶⁴

Seperti yang telah peneliti amati di masyarakat Desa Montong Sapah, pernikahan dini pada masa sekarang sangat mewarnai masyarakat khususnya di Desa Montong Sapah, bahkan ada yang menikah pada usia sangat rendah, pada usia 13 tahun, 14 tahun dan 15 tahun. Pernikahan dini paling banyak diwarnai oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Bagi mereka pernikahan menjadi suatu hal yang biasa sehingga menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁶⁵

seperti yang diceritakan oleh seorang remaja bernama

Lilik dari dusu anak anjan berikut:

Alasan saya menikah di usia yang sangat muda ini karena saya sudah tidak mempunyai orang tua lagi yang membiayai saya sekolah, saya selalu kekurangan biaya untuk membeli perlengkapan sekolah, seperti untuk membeli sepatu, tas, pakaian, buku dan lain-lain sehingga saya memutuskan untuk

⁶⁴ Hj. Masitah, (Orang Tua Remaja), *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019.

⁶⁵ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, 26-30 Agustus 2019.



berhenti sekolah dan langsung menikah⁶⁶

Adapun pernikahan dini ini tidak hanya dilakukan oleh remaja yang putus sekolah saja, akan tetapi terjadi pada remaja yang sama sekali tidak pernah bersekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Montong Sapah pernikahan dini juga dapat menyebabkan banyaknya remaja yang putus sekolah pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua juga menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah. Hal yang sama dialami oleh remaja putus sekolah Randi orang tuanya memiliki pendidikan dan pengetahuan yang kurang, dia berhenti sekolah karena orang tuanya tidak pernah mendukungnya untuk bersekolah, orang tuanya tidak pernah memberikan dorongan kepadanya, dia berhenti sekolah karena tidak ada dukungan dari kedua orang tuanya. Sehingga anak remaja tersebut berbuat atau bertindak semau-maunya sesuai dengan apa yang mereka inginkan.⁶⁷

Karena orang tua mereka banyak sekali yang memiliki tingkat pendidikan yang hanya tamat SD saja bahkan ada pula orang tua mereka yang sama sekali tidak tamat SD dan ada juga

⁶⁶ Lilik, (Remaja Putus Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2019.

⁶⁷ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, tanggal 9 September 2019.

yang tidak pernah merasakan pendidikan.

Seperti yang dipaparkan oleh Erwin mengatakan:

Tingkat pendidikan dan cara pandang orang tua merupakan salah satu penyebab putusnya anak remaja di sekolah, rendahnya pengetahuan dan cara pandang berfikir orang tua salah satu pengaruh keberadaan anak di bangku sekolah. keberadaan anak remaja di sekolah tidak sepenuhnya pengaruh dan hasil didikan tenaga pendidik di sekolah, tetapi tenaga yang paling berpengaruh dalam keberlanjutan dan prestasi anak merupakan hasil didikan orang tua di rumah, keilmuan dan pengetahuan orang tua menjadi salah satu tambahan keilmuan yang terkadang tidak didapatkan seorang anak remaja di bangku sekolah yang penuh dengan nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh orang tua, sehingga semakin rendah pendidikan orang tua, maka bisa dipastikan tingkat prestasi dan rangsangan untuk anak remaja rendah bahkan putus sekolah. Kemudian, apalagi ditambah dengan orang tua dalam cara pandangnya terhadap pendidikan sangat dangkal dan acuh tidak acuh terhadap pendidikan akan menimbulkan terputusnya anak sekolah karena dukungan secara materil dan non materil dibutuhkan oleh anak remaja dan orang tua harus mampu memfasilitasi itu semua. Apalagi melihat problematika masyarakat pedesaan saat ini, yang kebanyakan tidak memperdulikan anak menjadi apa dan siapa karena faktor pesimis yang berlebihan, yang kemudian anak awalnya berprestasi tetapi tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁸

Seperti yang telah peneliti amati di desa Montong Sapah bahwa masyarakat desa Montong Sapah rata-rata sekolahnya hanya tamat SD saja bahkan banyak yang sama sekali tidak pernah sekolah, dengan rendahnya pengetahuan dan pendidikan orang tua maupun masyarakat setempat menyebabkan banyaknya

⁶⁸ Erwin (Tokoh Masyarakat Dusun Karang Dalam), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 11 September 2019.



remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁶⁹

Hal tersebut merupakan salah satu yang menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama yaitu pendidikan orang tua, karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua juga dapat mempengaruhi pendidikan anak itu sendiri.

Oleh sebab itu dengan rendahnya pendidikan kedua orang tua dan tidak memiliki pendidikan yang tinggi, orang tua tidak begitu mementingkan pendidikan anak-anak mereka. Sehingga dengan rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan dari kedua orang tua terhadap pendidikan anak mereka menjadi salah satu penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.

Ekonomi memiliki peran yang besar dalam kehidupan, terlebih dalam pendidikan karena pendidikan tidak terlepas dari kemampuan ekonomi seseorang, demi menunjang pendidikan itu sendiri. Tidak sedikit orang yang gagal dalam dunia pendidikan karena lemahnya ekonomi, tidak semua orang berhasil dalam dunia pendidikan meskipun dari segi ekonomi tergolong maju. ekonomi keluarga yang lemah juga menjadi penyebab terjadinya suatu kelemahan sebuah keluarga dalam menyekolahkan anaknya.

⁶⁹ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, Tanggal 12 September 2019.



Kelemahan ekonomi juga dialami oleh masyarakat Desa Montong Sapah, berdampak pada kelangsungan pendidikan pada anak-anak mereka, sehingga menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah. Seperti yang dialami oleh remaja, Rina, Sulaiman, dan Irdan, mereka tidak bisa melanjutkan sekolahnya. Karena orang tua mereka tidak punya usaha yang tetap, orang tua mereka menyuruhnya bekerja mencari uang untuk biaya kebutuhan sehari-hari sehingga hal ini merupakan alasan dari remaja tersebut untuk memutuskan berhenti bersekolah.⁷⁰

Karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat Desa Montong Sapah, merupakan salah satu penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah. Oleh sebab itu dengan rendahnya ekonomi keluarga yang menunjang dan mendukung kehidupannya, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk meneruskan pendidikan. Ketidak mampuan ekonomi inilah yang menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.

Di dalam lingkungan keluarga pasti akan terjadi masalah dalam keluarga tidak semua orang akan mendapatkan kebahagiaan seperti yang dialami oleh seorang remaja putus sekolah. M. Hanan Umur 15 tahun. Mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ *Observasi*, Montong Sapah, 26-30 Agustus 2019.



Saya berhenti sekolah karena tidak ada yang mengurus, tidak ada yang membiayai sekolah, setelah ayah saya meninggal, ibu saya nikah lagi sama orang lain dan saya sekarang tinggal bersama nenek yang sudah tua sedangkan nenek saya sudah tidak mampu bekerja lagi untuk membiayai saya sehingga saya memutuskan berhenti sekolah untuk bekerja menjadi kuli bangunan.⁷¹

Ungkapan yang sama juga diungkapkan oleh seorang remaja seperti yang diceritakan oleh Raki Subagda remaja putus sekolah.

lebih baik saya berhenti sekolah karena biaya sekolahpun tidak ada lagi dan saya tidak bersama ibu bapak lagi uang jajan pun jarang dikasih sehingga saya tidak punya semangat untuk melanjutkan sekolah lagi.⁷²

seperti yang di cerikan oleh Syafii orang tua remaja mengatakan bahwa.

saya punya anak yang sekolah masih kelas dua sekolah menengah pertama sedangkan saya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang menetap supaya mendapatkan uang untuk membiayai anak saya yang masih sekolah.⁷³

Dari temuan penelitian di atas bahwa faktor lain penyebab remaja putus sekolah antara lain: (1) Kekurangan biaya, (2) remaja tidak pandai , memilih teman bergaul (3) rendahnya pendidikan orang tua. Sehingga menyebabkan banyaknya anak remaja putus sekolah di Desa Motong Sapah.

⁷¹ M. Hanan, (Remaja Putus Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2019.

⁷² Raki Subagda, (Remaja putus sekolah), *Wawancara*, Di Desa Montong Sapah, Tanggal 26 September 2019.

⁷³ Syafii (Orang Tua Remaja), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 28 September 2019.

Adapun jumlah remaja putus sekolah yang sudah bersekolah akan tetapi mereka tidak bisa menyelesaikan sekolahnya sehingga berhenti di awal, tengah-tengah sekolahnya atau akhir tahun ajaran di antaranya yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 1.4

Daftar Remaja Yang Putus Sekolah di Desa Montong Sapah Tahun 2018.⁷⁴

No	Remaja Putus Sekolah	Alamat Dusun	Usia
1.	M. Hanan	Kebun Jeruk	15 Tahun
2.	Gunawan	Pore Mandana	15 Tahun
3.	Dani Saputra	Pore Mandana	14 Tahun
4.	Raki Subagda	Pore Mandana	15 Tahun
5.	Lilik	Anak Anjan	13 Tahun
6.	Sulaiman	Anak Anjan	14 Tahun
7.	Randi	Kebun Jeruk	15 Tahun
8.	Indra	Kebun Jeruk	13 Tahun
9.	Erwin	Bukit Maun	14 Tahun

⁷⁴ Data Pokok Desa Montong Sapah, *Dokumentasi*, Tanggal 16 Agustus 2019.

10.	Irdan	Kelanjur 1	15 Tahun
11.	Linda	Batu Putih	13 Tahun
12.	Ramli	Montong Sapah 1	13 Tahun
13.	Nurhayati	Montong Sapah 2	15 Tahun
14.	Lina	Bentang	13 Tahun
15.	Rina	Karang Dalam	14 Tahun
16.	Juliana	Kuwur Numpuk	14 Tahun
17.	Sumiatun	Kuwur Numpuk	13 Tahun
18.	Ditu Hayatun	Kelanjur 2	14 Tahun
19.	Lisa	Pore Mandana	15 Tahun
20.	Indri Noviani	Batu Nebeng	15 Tahun
21.	Nisa Fatin	Karang Dalam	15 Tahun
22.	Rianum	Montong Sidu	15 Tahun
23.	Andi Afriawan	Kelanjur 1	14 Tahun



24.	Anisa	Montong Sapah 2	13 Tahun
25.	Lina Mustika	Kelanjur 2	15 Tahun
26.	Jaya	Bukit Maun	14 Tahun
27.	Arini	Batu Putih	15 Tahun
28.	Riani	Anak Anjan	13 Tahun
29.	Khairul	Montong Sidu	14 Tahun
30	Anisa	Kebun Jeruk	15 Tahun
Jumlah		30 Orang	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah remaja yang putus sekolah tidak bisa menyelesaikan sekolahnya terputus di awal, di tengah maupun di akhir masa sekolahnya dari 14 dusun yang ada di Desa Montong Sapah terdapat remaja yang putus sekolah berjumlah 30 orang remaja yang putus sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama yang di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: faktor kurang pengontrolan, faktor pergaulan, faktor ekonomi, pernikahan dini dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Faktor inilah yang menyebabkan banyaknya



remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.⁷⁵

C. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dengan Pemerintah Desa Dalam Mencegah Remaja Putus Sekolah

Upaya dalam mencegah banyaknya remaja putus sekolah di Desa Motong Sapah.

Menumbuhkan sikap pada remaja dengan cara Memberikan motivasi terhadap remaja agar tidak mengalami putus sekolah. Langkah ini merupakan langkah paling setrategis untuk menumbuhkan semangat anak remaja untuk selalu rajin dan antusias untuk sekolah, selalu memberikan rangsangan kepada anak untuk sekolah.

dalam upaya mencegah remaja putus sekolah orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa selalu memberikan motivasi terhadap remaja dengan cara yang berbeda-beda sebagai berikut:

saya sebagai orang tua memberikan hadiah jika anak saya mendapat juara satu, dua, atau tiga maka saya akan memberikan uang belanja sebanyak tiga ratus ribu agar tetap semangat untuk sekolah.⁷⁶

Memberikan hadiah cara inilah yang sering dilakukan oleh para orang tua dalam upaya mencegah remaja putus sekolah di

⁷⁵ Data Pokok Desa, *Dokumentasi*, Montong Sapah, Agustus 2019.

⁷⁶ Kamarudin, (Orang Tua Remaja Putus Sekolah), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 29 November 2019.

masyarakat khususnya masyarakat Desa Montong Sapah. Seperti ketika anak remaja anak mendapat juara atau perestasi yang diraih oleh anak remaja. Sehingga dapat mencegah remaja putus sekolah.⁷⁷

Seerti yang diceritakan oleh Hartadi tokoh masyarakat sebagai berikut:

saya senang melihat remaja yang giat sekolah dengan melihat mereka yang selalu giat atau semangat sekolah, saya selaku kepala dusun sering membuat acara seperti acara lomba dan lain-lain, saya selalu melibatkan mereka sebagai panitia inti dalam acara tersebut.⁷⁸

Berbeda juga yang diungkapkan oleh Sumantri mengatakan sebagai berikut:

kami selaku dari pemerintahan desa, selalu memberikan dukungan, dan motivasi, motivasi dan dukungan yang kami berikan seperti, semua hal yang berkaitan dengan pendidikan anak, kami selaku pemerintah desa selalu memberikan dukungan moral yang paling efektif dan harus kami dilakukan selaku pemerintah desa. Dengan tujuan mampu mewujudkan anak remaja yang berprestasi dan berakhlak baik dan dapat mengurangi banyaknya remaja putus sekolah.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di atas dapat peneliti simpulkan, upaya yang selalu dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat maupun

⁷⁷ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, Tanggal 20-22 Agustus

⁷⁸ Hartadi, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 29 November 2019.

⁷⁹ Sumantri, (Kasi Keuangan Desa Montong Sapah), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 29 November 2019.

pemerintah desa, yaitu memberikan motivasi dengan cara yang berbeda-beda, baik orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa dengan memberikan peran yang penting terhadap remaja dengan tujuan untuk menambah semangat belajar para remaja atau siswa dan dapat mengurangi banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.

Upaya orang tua dan tokoh masyarakat dalam memberikan nasihat kepada remaja yang putus sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Hanapi tokoh masyarakat mengatakan:

saya sebagai warga dalam hal upaya mencegah remaja putus sekolah. Dengan memperhatikan anak, memberikan motivasi, nasihat serta ketika ada seorang remaja yang jarang masuk atau tidak pernah masuk sekolah, maka saya selaku warga atau orang tua mencari tahu alasan kenapa tidak pernah masuk sekolah, apakah karena sakit, atau masalah lain dengan tujuan untuk mencegah remaja atau siswa putus sekolah.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di Desa Montong Sapah. Dalam menumbuhkan sikap pada remaja, sangat perlu dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa seperti: memberikan motivasi, memberikan hadiah, agar anak remaja menjadi lebih bersemangat untuk bersekolah. Sehingga jumlah remaja putus sekolah menjadi berkurang khususnya di Desa Montong Sapah.

Upaya kerja sama orang tua, tokoh masyarakat dan

⁸⁰ Hanapi, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 12 September 2019.

pemerintah desa dalam mencegah remaja putus sekolah dengan cara pemerintah desa mengadakan latihan-latihan khusus di kantor desa yang diikuti dari berbagai elemen masyarakat.⁸¹

Seperti yang di ceritakan oleh ibu Erni mengatakan:

saya adalah salah satu orang tua yang memiliki anak yang masih sekolah di sekolah menengah pertama kelas VII, untuk tetap melihat anak saya tetap sekolah saya diberikan pekerjaan oleh pemerintah desa berupa mesin jahit sebagai usaha untuk menambah biaya sekolah anak saya supaya tidak berhenti sekolah.⁸²

Dengan mengadakan program khusus Desa Montong Sapah,. sebagai bentuk kerja sama dengan masyarakat setempat. Adapun program latihan keterampilan yang pernah maupun yang sedang diadakan oleh pemerintah Desa Montong Sapah yaitu: program latihan menjahit, tenun, perbengkelan, las dan tata rias pengantin. Dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran, supaya masyarakat punya pekerjaan yang bisa mendapatkan uang untuk membiayai pendidikan anaknya sehingga dapat mengurangi banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

D. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua, Tokoh Masyarakat Dan Pemerintah Desa.

Kendala yang dihadapi dalam pencegahan remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah meliputi:

⁸¹ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah Tanggal,20-22 Agustus 2019.

⁸² Erni, (Warga Dusun Kelanjur 2), *Wawancara*, Montong Sapah 23 Oktober 2019.

Konflik dalam keluarga, seperti dalam hal anak remaja jarang di rumah, masa remaja merupakan masa yang sangat aktif dalam bergaul, oleh sebab itu orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa mengalami banyak sekali kesulitan-kesulitan dan kendala yang dialami dalam mencegah remaja putus sekolah, Menurut hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa Montong Sapah bahwa, remaja jarang pulang kerumahnya bahkan ada juga yang tidak pernah pulang, karena mereka lebih senang tinggal di luar lingkungan keluarganya. Menurut mereka tinggal di luar lingkungan rumah, mereka lebih bebas, tidak tertekan, tidak ada yang melarang untuk melakukan yang mereka mau.⁸³

kendala saya sebagai orang tua dalam mencegah supaya anak saya tidak berhenti untuk sekolah dan saya mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi, nasihat, dan arahan karena anak saya melawan dan tidak mau mendengar nasihat dari saya sehingga saya jarang sekali berkomunikasi dengan anak saya⁸⁴

Seperti yang sudah peneliti amati di beberapa Lingkungan Desa Montong Sapah. Faktor lain yang mempengaruhi remaja putus sekolah di lingkungan masyarakat setempat rata-rata dipengaruhi oleh teman dekat remaja itu sendiri, karena tidak ada motivasi sedikitpun, sehingga para remaja kurang semangat

⁸³ Indra, (Remaja Dusun Kebun Jeruk), *Wawancara*, Di Desa Motong Sapah, 23 Agustus 2019.

⁸⁴ Syafii, (Orang Tua Remaja Putus Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2019.

dalam bersekolah.⁸⁵

Penentangan remaja terhadap orang tua, karena remaja banyak dipengaruhi oleh teman sebaya menurut mereka teman yang bisa membuat nyaman. Sehingga para orang tua dan tokoh masyarakat sangat kesulitan dalam mendidik, memberikan nasihat dan berintraksi dengan para remaja. Suparman tokoh masyarakat mengungkapkan “yang mempengaruhi diri remaja itu banyak sekali faktor, di antaranya: faktor kepribadian, fisik, pola sikap dan tingkah laku yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat setempat.”⁸⁶

Seperti yang dipaparkan oleh Yunus tokoh masyarakat Dusun Karang Dalam mengatakan:

Salah satu yang menjadi kendala kami selaku masyarakat dalam mengatasi remaja putus sekolah yang sering terjadi seperti faktor kepribadian remaja yang tidak terbuka dengan masalah yang dialami sehingga kami selaku masyarakat kurang dalam berkomunikasi dengan remaja yang putus sekolah.⁸⁷

Cara pandang orang tua dan remaja yang berbeda berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan di Desa Montong Sapah.

Adapun masalah yang sering terjadi pada orang tua dengan remaja di Desa Montong Sapah disebabkan oleh perbedaan pendapat orang tua dengan remaja, keinginan yang

⁸⁵ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, 24-25 Oktober 2019.

⁸⁶ Suparman, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Montong Sapah, Tanggal 28 Agustus 2019.

⁸⁷ Yunus, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Montong Sapah, 8 September 2019.

berbeda antara orang tua dengan remaja, seperti dalam hal orang tua ingin melanjutkan anaknya sekolah ke jenjang selanjutnya kadang-kadang anak tidak mau melanjutkan sekolahnya. karena Orang tua tidak memiliki keinginan yang sama dengan remaja sehingga masalah ini menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di masyarakat setempat.⁸⁸

Dari beberapa faktor di atas dan masalah yang terjadi pada remaja para orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa mengalami banyak sekali kendala yang dihadapi dalam upaya pencegahan remaja supaya tidak putus sekolah, seperti tugas dan tanggung jawab dari orang tua menjadi lebih berat karena para remaja tidak memiliki keinginan yang sama dengan orang tua, mereka lebih senang dengan ajakan teman sebayanya, sehingga remaja putus sekolah sulit sekali dicegah di Desa Montong Sapah.

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁸ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah, Tanggal 8-10 September 2019.



BAB III

PEMBAHASAN

A. Penyebab Remaja Putus Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan di Desa Motong Sapah Praya Barat Daya, Lombok Tengah. Mengenai faktor penyebab remaja putus sekolah pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama SLTP di sebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengontrolan Dan Pengawasan Dari Orang Tua, tokoh masyarakat

Pengontrolan dari kedua orang tua dan tokoh masyarakat merupakan hal yang sangat penting pada anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama SLTP. Adapun pengontrolan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Kontrol perilaku adalah upaya orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk mengatur dan mengelola perilaku. Dengan demikian, bila kontrol remaja dimaknai sebagai mengendalikan



anak remaja dengan cara menekan, memaksa, menakut-nakuti dengan mengabaikan dukungan terhadap inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak, dan memberi anak penjelasan, yang demikian itu akan memiliki konsekuensi negatif. Namun bila pengontrolan dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntunan yang sesuai dengan usia anak remaja, menetapkan rambu-rambu dan memantau perilaku anak, maka anak remaja dapat menjadi lebih baik.

- b. Pemantauan, merupakan suatu cara orang tua dan tokoh masyarakat untuk mengembangkan pengontrolan pada anak remaja. Dengan melakukan pemantauan, orang tua dan tokoh masyarakat memiliki pengetahuan tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak remaja.⁸⁹

Kenyataan yang terjadi di Desa Montong Sapah adalah kurangnya pengontrolan dan pengawasan dari orang tua remaja itu sendiri. Sehingga menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

2. Pengaruh Pergaulan

Pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negatif seperti seks bebas, narkoba, kehidupan malam, dan lain-lain. Istilah ini diambil dari budaya Barat di mana orang bebas

⁸⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana), cet ke-4, h.58.

untuk melakukan hal-hal di atas tanpa takut menyalahi aturan-aturan yang ada dalam lingkungan masyarakat barat. Berbeda dengan budaya timur yang sering kali kita mendengar “jauhi pergaulan bebas” meskipun sebenarnya makna pergaulan bebas tidak sebatas itu.

Membicarakan tentang pergaulan bebas sebenarnya sudah muncul dari dulu, hanya saja sekarang ini terlihat semakin parah dan memprihatinkan. Pergaulan remaja ini dapat dipicu oleh beberapa faktor di antaranya: canggihnya teknologi, pertukaran budaya, perubahan zaman, dan ekonomi global.⁹⁰

Diantara beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di antaranya:

- a. Faktor Agama (pemahaman terhadap Agama yang kurang harmonis) dan iman (lemahnya iman, sehingga mudah dibujuk rayuan setan).
- b. Faktor lingkungan, seperti: orang tua (keluarga yang kurang harmonis), teman yang memberi pengaruh negatif), tetangga (masyarakat yang kurang memberi kontrol karena akibat dari *individualisme*) dan media (pornografi di media cetak, pornoaksi di tempat-tempat umum atau di media seperti di TV dan diinternet).

⁹⁰ Farida, “Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah,” *Jurnal Analisa* Volume XVI, Nomor.01, Januari-Juni 2009. h.129.

- c. Faktor pengetahuan dan pengalaman yang minim dan di tambah rasa ingin tahu yang berlebihan.
- d. Faktor perubahan zaman.

Beberapa akibat dari kebebasan hasil tiruan remaja terhadap budaya Barat Yaitu:

- 1.) *Free thinker*/bebas berpikir: remaja merasa punya hak untuk berpikir tanpa dibatasi oleh norma-norma Agama, terutama dalam upaya mencari jalan keluar dari masalah dengan cara pintas (misal bunuh diri, minum-minuman keras, melakukan kriminal untuk mendapatkan uang dan lain-lain).
- 2.) *Permissive*/bebas berbuat: remaja mau melakukan apapun boleh saja, mulai dari, berdandan, berbicara, bergaul atau berperilaku. Remaja “malah” merasa bangga jika daya tarik seksualnya disapu setiap mata lawan jenis yang jelata, antimalu (tidak punya malu, adalah budaya timur) dengan mengantongi label kebebasan berekspresi.
- 3.) *Free sex*/pergaulan bebas: pergaulan antar lawan jenis yang banyak digandrungi remaja sangat mudah terkontaminasi unsur cinta dan seks, kampanye terselubung anti jomblo yang diopinikan di media.⁹¹

⁹¹ *Ibid*, h.130.

Dalam pergaulan diketahui bahwa pergaulan bebas dalam pengertian bebas berpikir dan bertindak, merupakan salah satu yang menjadi faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Motong Sapah Praya Barat Daya. Karena mereka merasa bebas dalam berpikir maupun dalam tindakan yang mereka inginkan seperti dalam hal mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah, sehingga faktor di atas juga menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah khususnya di Desa Montong Sapah.

3. Pernikahan Dini

Pernikahan usia dini atau muda menunjukkan usia belia. ini bisa digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang dilakukan sebelum batas usia minimal. Dengan demikian, pernikahan usia dini atau usia muda berarti pernikahan yang dilaksanakan di bawah umur enam belas tahun. Undang-undang perkawinan no. 1 tahun 1974, pasal 1 merumuskan arti perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seseorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.

Namun dalam praktiknya di dalam masyarakat pada zaman sekarang ini masih banyak dijumpai sebagian masyarakat yang melangsungkan pernikahannya di usia muda atau di bawah



umur. Sehingga undang-undang yang telah dibuat, sebagian tidak berlaku di suatu daerah tertentu meskipun undang-undang tersebut telah ada sejak dahulu.⁹²

Pernikahan dini bagi masyarakat khususnya Desa Montong Sapah merupakan hal yang sangat mewarnai masyarakat sehingga banyak sekali masyarakat yang melangsungkan pernikahan di usia muda meskipun ada undang-undang yang dibuat oleh pemerintah tentang perkawinan tetap saja terjadi di masyarakat khususnya di kalangan masyarakat Desa Montong Sapah.

4. Rendahnya Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan masyarakat Desa Montong Sapah sebagian besar tingkat pendidikannya rata-rata dan sebagian besar tingkat pendidikannya SMP/ sederajat dengan jumlah 220 orang. Karena mayoritas masyarakat Desa Montong Sapah memiliki jenjang pendidikan tingkat SMP/ sederajat.

Menurut Sianipar dalam bukunya mengungkapkan bahwa tidak mudah untuk melakukan generalisasi sejauh mana pentingnya pendidikan orang tua untuk kemampuan kognitif siswa. pendidikan orang tua memberikan stimulus yang baik terhadap dukungan akademik dimana orang tua menginginkan

⁹² Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Cet.1, Juni 2013. h.79-80.

anaknya menempuh pendidikan yang sama atau melebihi mereka.⁹³

Adapun faktor yang mempengaruhi remaja dalam menempuh pendidikan di antaranya: Sitohang dalam bukunya mengungkapkan bahwa perbedaan antara orang tua yang berpendidikan rendah dalam hal memberikan nasihat dan motivasi, demikian dengan halnya yang di ungkapkan oleh Ahmadi dalam bukunya bahwa faktor-faktor biologis dan psikologis dari ayah ibu bagi anak remaja menentukan kondisi dan kualitas kepada anaknya. dalam hal ini jelas dinyatakan bahwa kondisi dan kualitas seorang anak khususnya dalam hal kecerdasan dipengaruhi oleh kualitas orang tua mereka terutama pendidikan formal orang tua tersebut.⁹⁴

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan para remaja. Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan, proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat setempat. Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan sumber

⁹³ Aurora Elise, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua," *Niagawan* Volume 7, Nomor. 1, Maret 2018, h.51.

⁹⁴ *Ibid*, h.52.

pendidikan yang utama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga sendiri.

5. Rendahnya Ekonomi Orang Tua

Terkadang ekonomi menjadi salah satu penyebab bahwa seorang tidak dapat melangsungkan pendidikannya. Karena ekonomi juga sering menjadi acuan bagi mereka yang mengambil suatu keputusan baik itu keputusan yang positif atau negatif, seperti utang-piutang karena ketidakmampuan orang tua dari segi ekonomi untuk membiayai pendidikan anaknya dalam bersekolah.

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi anak. Banyak siswa atau remaja yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya dan mereka harus mencari pekerjaan untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membiayai sekolah anaknya dan membeli buku-buku pelajaran.⁹⁵

Dari faktor di atas inilah yang sedang terjadi di Desa Montong Sapah. Sehingga remaja putus sekolah banyak sekali terjadi di lingkungan masyarakat Desa Montong Sapah pada masa

⁹⁵Akhmad Suyono, Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh. Fasilitas Belajar,(*Jurnal* FKIP Universitas Islam Riau, 2016), h.2.

sekarang karena tingkat ekonomi masyarakat yang sangat rendah dan tidak menetap sehingga para orang tua memiliki kesulitan untuk membiayai anaknya dalam bersekolah.⁹⁶

Karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat Desa Montong Sapah, merupakan salah satu penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah. Oleh sebab itu dengan rendahnya ekonomi keluarga yang menunjang dan mendukung kehidupannya, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk meneruskan pendidikan. Ketidak mampuan ekonomi inilah yang menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah.

B. Upaya Pencegahan Remaja Putus Sekolah

Upaya pencegahan remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah meliputi:

1. Menumbuhkan Sikap.

Menumbuhkan sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam merubah tingkah laku yang di miliki oleh anak remaja. karena Sikap yang memberi dasar kepada remaja untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku setiap remaja sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan

⁹⁶ Sarlito W. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 190.

dual hal 'like' atau 'dislike' (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Maka reaksi yang dimunculkan terhadap satu objek tertentu akan berbeda pada setiap remaja⁹⁷

oleh sebab itu orang tua dan tokoh masyarakat sangatlah berperan penting dalam membentuk sikap perilaku para remaja sehingga dapat mengurangi jumlah remaja putus sekolah yang banyak terjadi di Desa Montong Sapah.

2. Memberikan Nasihat.

Upaya pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak remaja dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan tokoh masyarakat berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak remaja berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak remaja melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama.⁹⁸

Dalam memberikan suatu nasehat pada remaja sangatlah perlu orang tua dan tokoh masyarakat memberikan mnasihat yang searah dengan sifat-sifat yang di miliki oleh remaja.

3. Kerja sama orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa.

⁹⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Media), cet.ke-3, h.67

⁹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012),cet ke-4 h.161

Suyanto dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa untuk menangani remaja putus sekolah orang tua dan tokoh masyarakat dapat memanfaatkan dukungan dari lembaga-lembaga dan forum di tingkat lokal contohnya forum pengajian anak remaja yang biasa setiap hari diadakan di mushola dapat dikembangkan menjadi pengajian plus. Selain itu anak yang sudah terlanjur putus sekolah perlu dibekali dengan keterampilan, hal tersebut dimaksud agar nantinya anak putus sekolah bisa cukup bekal untuk menyongsong hidup yang lebih baik.⁹⁹

Kerja sama dimaksud diatas dalam upaya orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa, untuk mengatasi banyaknya remaja putus sekolah khususnya remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Bentuk kerjasama yang dilakukan sebagai berikut: memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh, PKH untuk biaya pendidikan, dan memberikan pembekalan keterampilan pada remaja maupun orang tua agar remaja yang putus sekolah dapat menyongsong kehidupan di kalangan masyarakat setempat.¹⁰⁰

Dari beberapa upaya di atas yang dilakukan oleh Orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa akan lebih mudah dalam upaya pencegahan banyaknya remaja putus sekolah di Desa

⁹⁹ Bad' Ul Muamalah, *Skripsi*, Study Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah 2017. h.7.

¹⁰⁰ *Observasi*, Di Desa Montong Sapah Tanggal 1-4 Oktober 2019.

Montong Sapah.

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pencegahan Remaja Putus Sekolah

1). Konflik Dalam Keluarga

Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggota keluarga dapat saling ketergantungan tinggi. Pada umumnya hubungan antara anggota keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang sangat tinggi. Keterikatan antara orang tua, atau sesama saudara berada dalam tingkat tinggi dalam hal kelekatan, afeksi, maupun komitmen.

Dalam sebuah keluarga selalu terjadi berbagai konflik, banyaknya remaja putus sekolah juga banyak di sebabkan oleh masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang besar dalam upaya mencegah remaja putus sekolah, khususnya di kalangan masyarakat Desa Montong Sapah.

2). Penentangan Remaja Terhadap Orang Tua

Konflik orang tua dengan remaja dalam porsi yang moderat perlu dilihat sebagai hal yang wajar dan merupakan aspek normatif dalam hubungan orang tua dengan remaja. Penentangan remaja terhadap orang tua pun sebenarnya



bersifat terbatas. Dan tidak mencakup nilai-nilai dasar dan moralitas.

3). Cara Pandang Orang Tua Dan Remaja Yang Berbeda

Orang tua selalu melihat dari sudut pandang kewenangannya dan tatanan sosial. Dalam menghadapi ketidaksetujuan dengan remaja, orang tua yang sering membenarkan sudut pandangnya berdasarkan kewenangannya sebagai orang tua dalam bukunya Sri Lestari mengungkapkan bahwa dengan perspektif demikian, orang tua menganggap konflik terselesaikan ketika remaja sudah menyetujui dan mengikuti pendapat orang tua. Namun dari sudut pandang remaja, mematuhi atau menurut pada pendapat orang tua setelah terjadinya perbedaan penentangan, atau konflik tidak selalu berarti konflik telah selesai.¹⁰¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa yang menjadi kendala orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam proses pencegahan remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah, seperti banyaknya konflik yang terjadi di dalam keluarga, penentangan yang dilakukan oleh remaja terhadap kedua orang tua, dan cara pandang orang tua dengan remaja yang berbeda, sehingga menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di

¹⁰¹ Sri Lestari, *Psikologi...*, h.111

Desa Montong Sapah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab remaja putus sekolah di sebabkan oleh banyak sekali faktor, baik itu faktor dari dalam maupun dari luar di antaranya sebagai berikut:



1. Faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah. Pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama sebagai berikut: Faktor kurangnya pengontrolan dan pengawasan dari orang tua, tokoh masyarakat, pengaruh pergaulan, pernikahan dini, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa, dalam mencegah remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Yaitu: menumbuhkan sikap, memberikan nasihat, kerja sama orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah desa.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mencegah remaja putus sekolah di antaranya: konflik dalam keluarga, penentangan remaja kepada orang tua, dan tokoh masyarakat, cara pandang orang tua, tokoh masyarakat dengan remaja yang berbeda. Banyak konflik yang terjadi antara orang tua, tokoh masyarakat dengan remaja. Sehingga menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Montong Sapah Lombok Tengah.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti bahwa *Skripsi* yang peneliti buat, peneliti merasa masih banyak kekurangan yang di miliki dalam penelitian ini, baik dari bahasa, penulisan maupun isi yang ada dalam *Skripsi* ini, harapan penliti kritik dan saran yang sifatnya membangun



bagi peneliti sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak.

1. Kepada para orang tua peneliti berharap bahwa dalam mendidik anak remaja dalam dunia pendidikan dengan cara yang sungguh-sungguh agar anak remaja tidak mengalami putus sekolah khususnya masyarakat Desa Montong Sapah.
2. Kepada tokoh masyarakat peneliti menyarankan dalam melakukan upaya mencegah banyaknya remaja putus sekolah sangat perlu adanya peran dari masyarakat dalam upaya pencegahan remaja putus sekolah, sehingga dapat mengurangi jumlah anak remaja putus sekolah khususnya di Desa Montong Sapah.
3. Kepada Pemerintah desa, agar tidak terjadi banyaknya remaja putus sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama, perlu adanya kerjasama, pemerintah desa, orang tua dan tokoh masyarakat untuk mengurangi banyaknya jumlah remaja yang putus sekolah di Desa Montong Sapah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, Asrori Muhammad, 2011, *Psikologi Remaja*,



- Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-7.
- Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, Cet.Ke-2.
- Arikunto.Suharsimi.1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin Burhan, 2008, *Metode Penelitian Kualitaif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- KH.Saepullah, 2012, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia), Cet.Ke-1.
- Moleong Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remeja Rosdakarya), Cet,Ke-3.
- Moh.Shochib, 1998, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu AnakMengembangkan Disiplin Diri* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito W. Sarwono, 2010, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet. Ke-13.
- Di Desa Montong Sapah,*Observasi Awal*,Tanggal 10 Februari 2019
- Di Desa Montong Sapah,*ObsevasiAwal*,Tanggal 11 Februari 2019
- Jahnan, *Wawancara*, Desa Montong Sapah,10 Februari 2019.
- Sujarto Agus, 1996, *Psikologi Perkembangan* Jakarta : PT. Rineka Cipta Cet.Ke-7
- Sugiono. 2014, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,Bandung: Alfabeta
- Sudarsono, 2012, *Kenakalan Remaja Rehabilitasi Dan Resasosialitasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R Dan D* Bandung: Alfabeta.
- SujantoAgus, Dkk, 1986, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru.
- H. Subki Dan H. Lalu Muchsin, "Pembinaan Karakter Remaja Di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah," *Transformasi*, Volume.11, Nomor. 1, Januari-Juni 2015,
- JahjaYudrik, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Media, cet.ke-3.
- LestariSri, 2012, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana),cet ke-4
- Gunawan Imam, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,)cet ke-5



- Ina Ambar Wati, "Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa," Dalam *Al-Tazkiah*, Volume 7, Nomor. 2, Desember 2018
- Ahmad Ramidi Dan Ishak Hariyanto, Generalisasi Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Untuk Remaja Di Era Milenial" Dalam *Al-Tazkiah*, Volume, 7, Nomor. 2, Desember 2018
- Sodiyah Dan Suripno, "Upaya Pemerintah Kabupaten Dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum* 2016
- Yusufa Ramanda Indra Asmara, "Mengapa Anak Putus Sekolah Masih Tinggi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 5, Nomor.12, Desember 2016.
- Noor RizQa, *Skripsi*, faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP, 2014.
- Data Pokok Desa Montong Sapah, *Dokumentasi*, Tanggal 16 Agustus 2019
- Ayu Ansori, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2019
- Adim, (Kades Montong Sapah), *Wawancara*, 20 Agustus 2019
- Jumenan, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019
- Hj. Masitah, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019
- Observasi*, Di Desa Montong Sapah Agustus 2019.
- M. Hanan, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2019.
- Dani Saputra, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2019.
- Nurhayati, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2019.
- Bad'ul Muamalah, *Skripsi*, Study Analisis Anak Putus Sekolah, 2017.
- Lumongga Lubis Namora, *Psikologi Kespro*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Cet.1, Juni 2013.
- Annisa Fitrah Nurrizka, Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Dalam Perspektif Remaja, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 5, Nomor. 1, April 2016.
- Sri Lestari Dan Setia Asyanti, Area Konflik Remaja Awal Dengan Orang Tua, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 10, Nomor.2, Agustus 2009.



LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Almun Asnawi
Tempat, Tanggal Lahir : Kelanjur 28 Agustus 1996
Alamat Rumah : Kelanjur Desa Montong Sapah Lombok Tengah
Nama Ayah : Pedah
Nama Ibu : Imah
Nama Istri : Elayani
Nama Anak : Aiza Hilwa Al-Khumairo

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MIAhadiyah Nw Lendang Damai, Lulus Tahun 2009
- b. MTS Nurul Yaqin Kelanjur Lulus Tahun 2012
- c. MA Al-Hamidy Kebontalo Lembar Lulus Tahun 2015

C. Riwayat Pekerjaan

D. Prestasi/Penghargaan

E. Pengalaman Organisasi

F. Karya Ilmiah

Mataram 09 / Desember 2019



Almun Asnawi

Perpustakaan UIN Mataram





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Mataram, 31 Juli 2019

Nomor : 562/Un.12/FTK/TL.00/07/2019
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**

di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Almun Asnawi
NIM : 1501010059
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Quddus, M.A

NIP. 197811112005011009





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / ~~189~~ / VIII / R / BKBDN / 2019

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan rekomendasi Penelitian.
 - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 562/Un. 12/FTK/TL.00/07/2019
Tanggal : 31 Juli 2019
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : ALMUN ASNAWI
Alamat : Kelanjur RT 000 RW 000 Kel/Desa Montong Sepah Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah No Identitas 5202112808960001No Tlpn. 082340077220
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : **FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA MONTONG SAPAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2019**
Lokasi : Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1(satu) Orang
Lamanya : Agustus - Oktober 2019
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 07 Agustus 2019
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN



Drs. H. KATARUDDIN, MH
NIP. 19611231 198503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB Di Mataram;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Praya;
3. Camat Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah di Tempat;
4. Kepala Desa Montong Sapah di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA
DESA MONTONG SAPAH**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2.8 / 639 / MS / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ALMUN ASNAWI
TempatTgl.Lahir : Kelanjur, 28-08-1996
JenisKelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
A g a m a : Islam
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Status : Kawin
A l a m a t : Dusun Kebun Jeruk Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

Bahwa yang tersebut namanya diatas memang benar telah melakukan Penelitian di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dengan **Judul Skripsi FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA MONTONG SAPAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2019** mulai dari Bulan Agustus Sampai Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Montong Sapah, 04 Desember 2019
Kepala Desa Montong Sapah



[Signature]
A D I M





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. : 440/Un.12/Perpustakaan/05/2019

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Almun Asnawi
NIM : 1501010059
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan *software Turnitin plagiarism checker*. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 9 % dan skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 05 Desember 2019

An, Kepala UPT Perpustakaan

Nurhasanah, S.Pd.I

Nip.197910242006042001

Perpustakaan UIN Mataram





Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Almun Asnawi 1501010059
Assignment title: Pendidikan Agama Islam
Submission title: FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REM.
File name: SKRIPSI.docx
File size: 192.53K
Page count: 83
Word count: 13,173
Character count: 82,593
Submission date: 03-Dec-2019 08:11AM (UTC+0530)
Submission ID: 1225631574



Perpustakaan IAIN Mataram



FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	5%
2	contohmakalahs.blogspot.com Internet Source	2%
3	docobook.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Perpustakaan UIN Mataram

